

## Household Financial Management Training for Housewives Stairs during the COVID-19 Pandemic Period in Margasari Village

Intan Octaviani<sup>1\*</sup>, Djenni Sasmita<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Tangerang

\*Email: intanoctaviani100@gmail.com

### Abstract

This activity aims to provide insight and knowledge to housewives in managing household finances properly and correctly, so that revenues are greater than expenses. There is an amount of money from household cash that can be used as savings / investment that is saving in the future, so that a prosperous life can be realized for the family economy. The method used in this activity is training or short training in household financial management using the financial management module. The participants received training using the classical method of providing materials, question and answer sessions, exercises / practices; providing working papers that are inputted according to the real economic conditions of the participants. The object of research as activity participants, namely housewives who do not work, housewives who work, and housewives who have businesses with an average high school educational background, as well as an economic background from middle to lower families can participate in the training properly. and full of enthusiasm. The results of this service provide support so that housewives avoid high interest money loans. For further community service activities, it is hoped that they will be able to provide continuous training that triggers the spirit of housewives to learn to invest

**Keyword: Management of household finances, a prosperous life, Covid 19**

### Abstrak

Aktivitas ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan kepada para ibu rumah tangga dalam melakukan pengelolaan keuangan rumah tangga dengan baik dan benar, sehingga penerimaan lebih besar dibandingkan pengeluaran. Adanya sejumlah uang dari kas rumah tangga yang dapat dimanfaatkan sebagai tabungan/investasi yang bersifat saving di masa yang akan datang, sehingga dapat terwujud kehidupan yang sejahtera bagi perekonomian keluarga. Metode yang digunakan dalam aktivitas ini adalah pelatihan atau training singkat pengelolaan keuangan rumah tangga dengan menggunakan modul pengelolaan keuangan. Para peserta mendapatkan pelatihan dengan metode klasikal pemberian materi, sesi tanya jawab, latihan/praktik; pemberian kertas kerja yang diinput sesuai dengan keadaan ekonomi riil para peserta. Objek penelitian sebagai peserta kegiatan, yaitu ibu rumah tangga yang tidak bekerja, ibu rumah tangga yang bekerja, dan ibu rumah tangga yang memiliki bisnis dengan latar belakang pendidikan rata-rata sekolah menengah, serta latar belakang ekonomi keluarga menengah ke bawah dapat mengikuti pelatihan dengan baik dan penuh antusias. Hasil pengabdian ini memberikan dukungan agar ibu rumah tangga terhindar dari pinjaman uang yang berbunga tinggi. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya diharapkan mampu memberikan pelatihan yang berkelanjutan yang memicu semangat ibu rumah tangga untuk belajar berinvestasi.

**Kata Kunci: Pengelolaan keuangan rumah tangga, kehidupan yang sejahtera, Covid 19**

## 1. PENDAHULUAN

Faktor keuangan adalah masalah yang sering dihadapi oleh setiap individu. Setiap individu membutuhkan uang sebagai penunjang kehidupannya untuk individu yang telah menikah maupun yang belum menikah, dalam lingkup perorangan maupun perusahaan. Permasalahan ini timbul perihal bagaimana cara mengatur keuangan yang dimiliki. Umumnya masalah ini terjadi pada penerapan pengelolaan keuangan.

Banyak individu yang mengalami sukarnya mengelola keuangan keluarga, karena belum mampu memberikan prioritas kebutuhan yang harus terpenuhi. Banyak individu melakukan

kesalahan dalam mengelola keuangan keluarganya dikarenakan kesalahan memprioritaskan pengeluarannya. Mengelola Ekonomi Rumah Tangga (ERT) adalah tindakan merencanakan, melaksanakan, memonitor, mengevaluasi, dan mengendalikan perolehan dan penggunaan sumber-sumber ekonomi keluarga khususnya keuangan agar tercapai tingkat pemenuhan kebutuhan secara optimum, memastikan adanya stabilitas dan pertumbuhan ekonomi keluarga.

Salah satu ciri negara berkembang adalah ditandai dengan jumlah penduduknya yang cukup besar dengan tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi. Demikian juga dengan jumlah penduduk Indonesia, dari waktu ke waktu menunjukkan angka yang terus meningkat dalam jumlah yang besar. Persoalannya, pertumbuhan penduduk tidak hanya terkait dengan jumlah tetapi juga berhubungan dengan masalah kesejahteraan manusia. (Ilham Basuki Riezka Haryanto, Deavid Ricard Pramesha Saputra, 2016).

Selain faktor pendapatan, salah satu bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam keputusan untuk melakukan tindakan menabung adalah seberapa besar pengalokasian pendapatan rumah tangganya untuk konsumsi. Hal ini terjadi karena dalam berbagai level pendapatan, keputusan untuk konsumsi secara langsung berhubungan pula dengan keputusan untuk (Abel et al., n.d.)

Hal ini tak hanya tentang masalah pribadi, melainkan secara langsung atau tidak langsung akan berpengaruh terhadap performa individu dalam bekerja di lingkungan kerjanya. Diamati bagaimana individu dapat bekerja dengan baik, berintegritas, dan berdedikasi tinggi, jika pendapatan yang diterima setiap bulan hanya setengah atau kurang dari besarnya nominal yang harus diterima, karena adanya potongan pinjaman/hutang yang dimiliki, gaji yang didapatkan hanya cukup hingga pertengahan bulan, setelahnya akan mencari pinjaman lain.

Terdapat keluarga adanya peranan ayah sebagai pencari nafkah utama dan peranan ibu sebagai ibu rumah tangga yang tidak memiliki pendapatan secara pribadi, maka peran ibu pun sebagai pengelola keuangan rumah tangga sangat dibutuhkan. Para ibu yang memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, bukanlah suatu faktor perih masalah pengelolaan keuangan rumah tangganya. Suatu fenomena yang sering terjadi bahwa para ibu rumah tangga mengelola keuangan rumah tangganya tanpa melakukan perencanaan yang terkonsep, dibiarkan mengikuti pola kebutuhan yang diinginkan.

Kalangan pakar pembangunan telah mempunyai konsensus bahwa laju pertumbuhan penduduk yang tinggi akan dapat menghambat pembangunan dengan tiga alasan (Mudrajad, 2010):

- a. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan mempersulit pilihan antara meningkatkan konsumsi saat ini dan kebutuhan investasi yang semakin tinggi di masa yang akan datang
- b. Di negara yang penduduknya tergantung pada sektor pertanian yang tradisional, pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menghambat perpindahan penduduk dari sektor pertanian tradisional ke sektor pertanian modern maupun sektor modern lainnya
- c. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan mempersulit perubahan yang dibutuhkan untuk meningkatkan perubahan ekonomi dan sosial.

Target atau sasaran dari program pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga ini adalah para ibu rumah tangga di wilayah Margasari di Tangerang. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa ibu dipilih secara random, kendala utama pengelolaan keuangan didapati pada ketidaktahuan para ibu bahwa keuangan rumah tangga perlu dikelola, dicatat, dianggarkan, dievaluasi, serta melakukan investasi di masa yang akan datang pada rumah tangganya,

Setelah melakukan pelatihan ini, para peserta akan memiliki kesadaran, pola pikir, dan pola sikap hidup yang konstruktif terutama dalam hal pemanfaatan pendapatan keluarga, serta mampu memanfaatkan sesuai alokasi dan memprioritaskan kebutuhan berdasarkan skala prioritas keluarga, Target yang dituju dalam kegiatan ini adalah para ibu rumah tangga di wilayah Margasari di Tangerang. Objek penelitian adalah ibu rumah tangga yang tidak bekerja, ibu rumah tangga yang bekerja, dan ibu rumah tangga yang memiliki bisnis individu dengan latar belakang pendidikan rata-rata sampai sekolah menengah, serta latar belakang ekonomi keluarga menengah ke bawah, Jumlah peserta yang hadir sebanyak 20 orang.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Dalam mengatasi permasalahan ini, maka dapat dilakukan berbagai pemecahan masalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi dan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dalam rumah tangga agar dapat meningkatkan tabungan atau investasi
- b. Melaksanakan praktik mencatat pendapatan dan pengeluaran, serta membuat anggaran rumah tangga

### Target Strategis

Target strategis dalam kegiatan ini adalah para ibu PKK di Margasari, Tangerang sejumlah 20 orang.

### Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam aktivitas ini adalah bentuk pelatihan atau training singkat pengelolaan keuangan rumah tangga dan investasi dengan menggunakan modul pengelolaan keuangan. Peserta berasal dari para ibu rumah tangga di Margasari, Tangerang dengan pelatihan berupa:

- a. Metode klasikal pemberian materi dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab
- b. Metode latihan/praktik; pemberian kertas kerja yang diisi dengan keadaan sesungguhnya para peserta

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:

#### a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan peserta didik. (Martono, 2010). Langkah pertama ini dengan memberikan wawasan kepada peserta mengenai pentingnya manajemen keuangan dalam memulai maupun menjalankan usaha yang telah dimiliki. Langkah ini membutuhkan waktu selama 25 menit.



Gambar 2.1. Pemberian ceramah

#### b. Metode Tutorial

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI), tutorial adalah pembimbingan kelas oleh seorang pengajar (tutor) untuk seorang peserta didik (Kemdikbud, 2016). Langkah kedua, para peserta pelatihan diberikan materi tentang penyusunan laporan keuangan, meliputi laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, neraca, serta laporan arus kas. Materi ini disampaikan dalam bentuk tutorial disertai latihan/studi kasus. Langkah ini membutuhkan waktu selama 60 menit.

#### c. Metode Diskusi

Diskusi adalah suatu proses penglibatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melauli cara tukar menukar informasi (information sharing), mempertahankan diri(*self-maintenance*) atau pemecahan

masalah (*problem-solving*) (Anonim, 2020). Langkah ketiga, para peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan usaha yang sudah mereka jalani ataupun hal-hal yang ingin mereka tanyakan yang berkaitan dengan usaha yang mereka miliki. Langkah ini membutuhkan waktu selama 90 menit.



Gambar 2.2. Pemaparan materi

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adanya inflasi peningkatan terdampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan pengeluaran dalam rumah tangga. Peningkatan pengeluaran keluarga ini menjadi masalah yang serius dalam perekonomian keluarga dan menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap adanya peningkatan pada angka perceraian. Minimnya kesadaran dan pemahaman keuangan keluarga mengakibatkan para ibu memiliki keterbatasan dalam mengelola keuangan. Minimnya pengetahuan dan keterampilan para ibu dalam mengelola keuangan keluarga. Para Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Tangerang melakukan pengembangan kepada para ibu untuk mengelola keuangan keluarga dengan baik dan benar.

Aktivitas pengabdian masyarakat ini akan dievaluasi melalui pemberian kertas kerja dengan cara belajar menerapkan proses pencatatan transaksi secara sederhana, untuk mengetahui pengetahuan manajemen keuangan. Selain itu, melalui aktivitas pendampingan yang dilakukan setelah pelatihan, tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian akan diketahui.

Pengelolaan keuangan rumah tangga bertujuan untuk mendayagunakan kesadaran, sikap, perilaku, dan kemampuan anggota keluarga, serta menggerakkan potensi ekonomi anggota keluarga secara optimum. Hal ini guna memastikan adanya pemenuhan kebutuhan ekonomi anggota keluarga secara optimum, terciptanya keseimbangan kehidupan ekonomi keluarga. Prinsip pengelolaan ekonomi rumah tangga adalah adanya upaya untuk meningkatkan pendapatan dan pengendalian tingkat pengeluaran dalam memenuhi kebutuhan anggota keluarga agar adanya surplus secara kontinyu diakumulasikan menjadi kekayaan yang semakin besar.

Masalah utama dalam pengelolaan keuangan rumah tangga adalah penghasilan keluarga tidak dapat mencukupi kebutuhan pengeluaran keluarga, sehingga lebih besar pengeluaran dibanding pendapatan. Masalah lainnya para rumah tangga yang memiliki penghasilan berlebih adalah tidak dapat mengelola pengeluarannya, sehingga hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan tanpa adanya tabungan atau investasi. Oleh karena itu, pemahaman mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga dan pengenalan investasi dinilai penting bagi para ibu untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga sebagai bagian dari kesejahteraan masyarakat.

Dalam mengatasi tingginya pengeluaran akan pemenuhan konsumsi keluarga, dari semua kasus di atas memiliki cara relatif sama yaitu melakukan efisiensi dan penghematan dalam pengeluaran. Selain itu semua rumah tangga menggunakan skala prioritas dalam melakukan atau memenuhi kebutuhannya dan menggunakan semaksimal mungkin pendapatan yang diterima setiap

bulannya. Dengan melakukan pencatatan baik penerimaan maupun pengeluaran sehingga dapat diketahui berapa besar biaya yang dikeluarkan setiap bulannya sehingga ke depan dapat memenuhi kebutuhan tanpa meminjam ke pihak lain

#### 4. KESIMPULAN

Adanya anggapan bahwa manajemen keuangan keluarga merupakan salah satu bidang yang rumit. Sebenarnya manajemen keuangan keluarga tidaklah rumit seperti yang dianggapan, khususnya sering dianggap sebagai manager keuangan keluarga yang cerdas dan bijak, tidaklah menjadi ahli keuangan.

Manajemen keuangan keluarga memerlukan pengetahuan dan kearifan dalam melaksanakannya. Adanya peran yang merasa terintimidasi dengan hal ini dan mengabaikannya. Hal ini menjadi prioritas keluarga karena banyaknya masalah yang timbul, karena kurang bijaknya manajer keuangan keluarga, berikut aspek yang perlu ditangani, yaitu:

- a. Membuat dan meninjau secara periodik prioritas keuangan keluarga
- b. Mengelola pendapatan yang terbatas secara bijak
- c. Menghitung kebutuhan proteksi serta menginventasikan dana dalam bentuk investasi yang sesuai
- d. Menentukan sebuah rencana pension
- e. Mempersiapkan dana pendidikan untuk anak-anak
- f. Belanja dengan bijak
- g. Mengajarkan anak-anak yang mengenai keuangan
- h. Berdasarkan sharing yang dilaksanakan pada saat diskusi, tidak ada kesan buruk dari peserta selama pelaksanaan kegiatan, baik dari segi sarana dan prasarana maupun penyampaian materi, hanya perlu dibuat dalam skala yang lebih luas. Pengabdian selanjutnya diarahkan pada sharing masalah pengelolaan keuangan dengan tema objek yang berbeda.

#### 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian menyampaikan terimakasih kepada Rektor Universitas Sumatera Utara melalui lembaga pengabdian masyarakat atas program mono tahun dana NON PNBPN Universitas Sumatera Utara nomor 287/UN5.2.3.2.1/PPM/2020. Tim juga menyampaikan terimakasih kepada mitra pada kegiatan pengabdian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abel, A. B., Bernanke, B. S., & Croushore, D. (n.d.). *Macroeconomics* (6TH EDITION). Pearson.
- Ilham Basuki Riezka Haryanto, Deavid Ricard Pramesha Saputra, S. F. N. H. (2016). Penyuluhan Pengelolaan Ekonomi Keluarga Pada Ibu-Ibu. *The 3rd University Research Colloquium, ISSN 2407-9189*, 178–186.
- Kemdikbud. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. [kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metodetutorial](http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metodetutorial)
- Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rajagrafindo Persada.
- Mudrajad, K. (2010). *Dasar-Dasar Ekonomika Pembangunan*. UPP STIM YPKN Yogyakarta.